



UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT KELAS VII A SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 1
RENDANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
Ni Kadek Astini
SMP Negeri 1 Rendang

Abstract

This research was conducted at smp negeri 1 rendang in class vii a whose students' ability for ppkn subjects was low. the purpose of this classroom action research is to find out whether the nht type cooperative learning model can improve student learning achievement. the data collection method is a learning achievement test. the method of analyzing the data is descriptive with the criteria of success of the average value of 65 according to the minimum completeness criteria that have been set. the results obtained from this study are the NHT Type Cooperative learning model can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially only reached an average value of 56.20 with learning completeness of 48.27%, in Cycle I increased to 63.44 with learning completeness 51.72% and in Cycle II it increased again to 88.96 with learning completeness 96.55%. The conclusion obtained from this study is that the NHT type Cooperative learning model can improve learning achievement.

Keywords : NHT type cooperative learning model, learning achievement.

PENDAHUALUAN

Komponen-komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah input siswa, sarana pendukung pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah-satu komponen yang menentukan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti dan memperhatikan materi yang diberikan oleh gurunya.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru saat ini, sudah mesti ditinggalkan karena cenderung monoton dengan metoda ceramah sehingga siswa menjadi pasif kurang motivasi, membosankan, acuh tak acuh dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki karena pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*). Cara guru mengajar pada

masa sekarang sebaiknya mengubah pengajaran menjadi pembelajaran agar siswa mau belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru semestinya mampu merencanakan, melaksanakan, dan menerapkan dengan baik serta menggunakan model-model pembelajaran baru sesuai kemajuan jaman dan teknologi.

Selain model pembelajaran yang konvensional, faktor kemampuan guru sangatlah penting sehingga diperlukan seni dan kemampuan intrinsik guru dalam proses pembelajaran agar ada inovasi dalam pembelajaran.

Mata pelajaran PPKn sebagai salah-satu ilmu sosial yang cakupan materinya luas dan selalu berkembang memerlukan model pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih memahami konsep pengetahuan PPKn.

Hal ini terbukti dari prestasi belajar siswa melalui tes awal yang dilakukan di kelas VIIA yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari laki-laki 15 orang dan perempuan 14 orang, hanya 14 orang siswa yang memperoleh nilai KKM keatas dengan prosentase 48,27% dari KKM yang ditetapkan sebesar 65, 00 dengan nilai rata-rata



56,20 dan daya serap 48,27% yang masih jauh dibawah ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85 % .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dilihat dari prestasi belajar maka diperlukan langkah-langkah konkrit dalam mengatasi rendahnya prestasi belajar, akibat kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran berbeda dengan strategi atau metode. Metode pembelajaran memiliki 4 (empat) ciri khusus diantaranya : (1) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya, (2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan dan (4) lingkungan belajar (Depdiknas, 2007:4).

Berbagai model pembelajaran yang dikenal dalam proses pembelajaran diantaranya : model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, STAD, NHT dan lain- lain

Diantara model pembelajaran yang telah tersebut di atas, yang diyakini dapat memecahkan permasalahan di atas khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif Number Head Together (NHT) karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, secara otomatis pembelajaran berpusat pada anak (*student centered.*) (Herdian, 2009:1)

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangannya Suharsimi Arikunto, dalam 2 (dua) siklus. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa 29 orang yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Rendang menggunakan model

pembelajaran Number Head Together (NHT). Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Metode yang digunakan mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Sedangkan metode analisis datanya adalah metode deskriptif berupa data kuantitatif

Analisis prestasi belajar yang peneliti gunakan adalah data kognitif siswa. Data kognitif siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menentukan nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Setelah diperoleh skor kognitif siswa, selanjutnya dicari skor rata-rata kognitif siswa (\bar{X}) dengan rumus:

$$X = \frac{\text{JumlahBenar}}{\text{JumlahSeluruhSoal}} \times 100$$

Keterangan : X = Nilai individu siswa

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KKB = \frac{\text{Jumlahsiswatuntas}}{\text{Jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100$$

KKB = Kreteria Ketuntasan Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi awal hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa ternyata siswa yang bermasalah sebanyak 15 orang karena siswa tersebut belum bisa mencapai nilai 65 yang digunakan sebagai kriteria ketuntasan minimum untuk menyatakan siswa tersebut tuntas dalam pembelajaran PPKn, ketuntasan secara keseluruhan baru mencapai 48,27% sedangkan ketuntasan klasikal mata pelajaran PPKn yang ditetapkan dalam kurikulum di SMP Negeri 1 Rendang adalah 85%. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah secara monoton sehingga berdampak pada siswa, dan akan memberikan kesempatan pada siswa banyak yang bercanda, tidak memperhatikan guru menjelaskan, siswa tidak mau aktif bertanya,



bahkan sampai ada siswa yang ketiduran saat proses pembelajaran. Disamping itu, guru dalam proses pembelajaran hanya mengejar penyampaian materi supaya cepat selesai tanpa memperhatikan siswa, apakah siswanya sudah paham dan mengerti atau belum, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar PPKn pada siswa kelas VIIA.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus menghasilkan data prestasi belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas VII A Semester Ganjil SMP Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lebih jelasnya hasil penelitian dari masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Secara klasikal Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Pada Siswa Kelas VII A Semester Ganjil SMP Negeri 1 Rendang Tahun Pelajaran 2018/2019 dikatakan belum berhasil karena hanya 14 orang dari jumlah siswa yang mengikuti tes prestasi PPKn memperoleh nilai 70.

Secara umum, bukan berarti pelaksanaan tindakan siklus I ini belum baik. Hal ini terbukti pada saat penyampaian materi sebagian besar siswa mendengarkannya dengan tidak serius.

2. Siklus II

Siswa kelas VIIA yang mengikuti pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* pada siklus II berjumlah 29 orang. Dari 29 siswa yang mengikuti tes, 9 orang atau mendapat nilai 80 dengan katagori tuntas, 17 orang mendapat nilai 90 dengan katagori tuntas, 2 orang mendapat nilai 100 dengan katagori tuntas. Sisanya 1 orang mendapat nilai 60 dengan katagori tidak tuntas akan diberikan remidi pada pertemuan berikutnya.

Nilai rata-rata prestasi belajar PPKn siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Rendang sebelum digunakan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* adalah 56,20 sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar PPKn siswa kelas VIIA setelah digunakan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* adalah 88,96. Hal ini berarti nilai rata-rata prestasi belajar PPKn kelas VIIA SMP Negeri 1 Rendang setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkat sebesar 32,76%.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini lebih maksimal dari pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jadi tindakan yang terbaik pada penelitian ini adalah tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII A semester ganjil SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2018/2019.

Pembahasan

Sesudah permasalahan dari pelaksanaan pembelajaran awal telah teridentifikasi. Permasalahan tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah pembelajaran yang tanpa teori. Guru masuk kelas langsung mengajar tanpa persiapan yang matang. RPP yang dibawa ke kelas adalah RPP yang dibuatkan oleh MGMP dan persiapannya tidak dibuat oleh guru itu sendiri. Tidak ada upaya inovasi, untuk memperbaiki proses pembelajaran. Siswa yang pasif tidak diupayakan menjadi aktif, media yang digunakan tidak mendukung proses pembelajaran. Setelah dipahami semua hal tersebut merupakan penyebab rendahnya prestasi belajar hingga memperoleh ketuntasan belajar hanya dengan 48,27% dan nilai rata-rata kelas baru mencapai 56,20, barulah disadari untuk bisa membuat pembelajaran yang lebih berkualitas.

Upaya yang telah dilakukan secara maksimal dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II seperti pada siklus I terdapat 6 kelompok berdasarkan absen (masing-masing kelompok anggotanya 4-5 orang), pada siklus II dengan jumlah kelompok yang sama dengan siklus I



yaitu menjadi 6 kelompok yang heterogen (masing-masing kelompok anggotanya 4-5 orang). Dalam diskusi, guru benar-benar dapat mengawasi siswa dan siswa bekerja dengan penuh tanggungjawab bersama kelompoknya dan siswapun tidak akan berani bermain dengan teman kelompoknya.

Dari data observasi awal menunjukkan hanya 14 orang siswa atau 48% kelas VIII A SMP Negeri 1 Rendang yang mencapai ketuntasan belajar menunjukkan rendahnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Kelemahan yang terjadi adalah akibat dominasi guru dalam pembelajaran yang sulit untuk dikurangi, disamping itu teori-teori ahli yang mesti digunakan belum dibaca. Sehingga pembelajaran yang dilakukan guru justru monoton dari hari ke hari dan guru mengajar dengan cara yang itu-itu saja tanpa perubahan. Hal tersebut justru menjerumuskan peserta didik pada tingkat penguasaan materi yang amat rendah. Setelah semua hal tersebut mampu diperbaiki maka pada siklus I terlihat kemajuan yang diperoleh yaitu nilai rata-rata kelas sudah meningkat menjadi 63,44 dengan ketuntasan belajar mencapai 51,72 %. Walaupun sudah terjadi peningkatan, namun hasil tersebut belum mampu mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang sudah dicanangkan yaitu nilai anak-anak mencapai 65 untuk rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 85%. Oleh karenanya perbaikan masih terus diupayakan. Kelemahan dalam hal guru selalu mendominasi pembelajaran sudah dikurangi dengan guru lebih sedikit berbicara dan lebih giat memberi tugas untuk dikerjakan. Guru juga giat membantu peserta didik pada saat mereka giat bekerja dan giat memberi arahan-arahan pada saat mereka berdiskusi agar tidak ada siswa yang mendominasi waktu di kelompoknya. Lemahnya motivasi pada pembelajaran terdahulu telah dirubah dengan giat memotivasi, memberi arahan-arahan agar mereka giat bekerja dan tidak hanya menunggu. Bagi mereka yang masih santai dan menunggu perintah guru diarahkan dan diberi penekanan-penekanan agar jangan selalu menunggu perintah dari guru untuk melakukan sesuatu. Mereka yang belum aktif bertanya

diarahkan agar aktif bertanya dan dituntun dengan menyuruh mereka menulis sebuah pertanyaan untuk ditanyakan sehingga keaktifan berbicara dan berargumentasi yang hampir mati pada saat pembelajaran awal mampu dioptimalkan. Para siswa yang merasa masih rendah kemampuannya dan merasa bahwa mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan diberikan soal-soal yang mudah bagi mereka untuk dijawab sehingga timbul rasa bangga dan percaya diri mereka. Pada saat siang hari dimana peserta didik mulai mengantuk, dilakukan pencerahan dengan cara tanya jawab multi arah diupayakan secara maksimal agar peserta didik mampu memperoleh dan mendengar jawaban-jawaban yang benar dari berbagai arah sebelum guru memantapkan jawaban yang sebenarnya paling tepat.

Efek pembuktian tentang kebenaran tindakan yang dilaksanakan telah berhasil ditunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rendang. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Siswa mampu membelajarkan dirinya sehingga memiliki daya serap yang tinggi. Menurut Sudjana, (2005:39), pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi teman-teman yang lain merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Hal Dampak positifnya adalah meningkatkan usaha kognitif, komunikasi, percaya diri, dan mendukung hubungan sosial diantara siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai. Dengan model ini keaktifan positif dalam proses belajar mengajar dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Dari nilai prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII A yang didapat pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar PPKn adalah 88,96. Sedangkan ketuntasan klasikalnya dari obsevasi awal sebesar 48%, siklus I 52%, dan siklus II 97%.



Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM pada observasi awal 14 orang, siklus I 15 orang, sedangkan pada siklus II terdapat 28 orang anak sudah mendapatkan nilai 80 keatas atau 97% anak sudah mencapai ketuntasan klasikal sedangkan tuntutan ketuntasan klasikal pelajaran PPKn di kelas VII adalah sebesar 85%, hasil ini telah menjawab tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sehingga penelitian ini diakhiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan semua temuan hasil penelitian yang telah disampaikan maka simpulannya adalah penggunaan model *pembelajaran kooperatif tipe NHT* yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rendang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian serta mampu membuktikan bahwa tujuan penelitian ini sudah dapat dicapai. Sebagai bukti atas pencapaian hal tersebut adalah:

1. Dari observasi awal ada 15 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 14 orang siswa dan siklus II hanya 1 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Nilai rata-rata pada observasi awal 56,20 naik menjadi 63,44 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 88,96.
3. Dari observasi awal siswa yang tuntas hanya 14 orang siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 15 orang siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 28 orang siswa.
4. Ketuntasan klasikal dari observasi awal mencapai 48%, pada siklus I baru mencapai 52 % dan pada siklus II sudah melebihi ketentuan ketuntasan klasikal dalam kurikulum yaitu 97%.

Saran

Dari semua perolehan hasil penelitian dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi PPKn dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

5. 1. Para guru PPKn yang mengajar di SMP dapat memanfaatkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model pembelajaran ini telah terbukti meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
6. Para siswa disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn guna meningkatkan prestasi belajarnya.
7. Kepada peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan. Oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama bisa meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
8. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memfasilitasi agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anita Lie, 2007. Dalam [http://eprint.uns.ac.id/17705/3BANB II.pdf](http://eprint.uns.ac.id/17705/3BANB%20II.pdf)
- [2] Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara



-
- [3] Depdiknas. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- [4] Depdiknas. 1999. PengelolaanPengujian Bagi Guru Mata Pelajaran. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [5] Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Depdiknas RI.
- [6] Glosarium Standar Proses, Permen Diknas no. 41 Tahun 2007
- [7] Herdian, 2009: 1 dalam [http:// www.herdy07. Wordpress.com](http://www.herdy07.Wordpress.com)
- [8] Johnson (Anita Lie,2007:30) dalam <http://digilib.ac.id/9875/5/Bab2.pdf>
- [9] Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://www.scrib.com/doc/173180201>).
- [10] Lickona, 1992: 236-282 dalam <https://educational> with ptk. Net Files.
- [11] Wordpress.com /2013/01/model pemb-tgti 2011.docx.
- [12] Lie, Anita. 2002. Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [13] Mulyono Tj/1980:8 dalam [https://oktaseiji. Wordpress.com/](https://oktaseiji.Wordpress.com/) 2011/04/24/ konsep dasar dan ilmu-ilmu social dalam pembelajaran
- [14] Slavin, Robert E. 1995. Cooperative Learning : Theory, Research, and Practce. Boston: Allyn and Bacon.
- [15] Sukardi 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan Yogyakarta: Bumi Aksara
- [16] Sunal, Hans, dan Stahl dalam Isjoni. 2009. [http://www.academia.edu /4570632/unsure](http://www.academia.edu/4570632/unsure) pembelajaran kooperatif.
- [17] Suryabrata, sumadi 2000 Pengembangan Alat Ukur Psikologi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [18] Undiksha, 2011: Materi PLPG. Inovasi Pembelajaran Berorientasi Pakem dan Assesment Pembelajaran.
- [19] Usman, 2002 :30 dalam [http://Yogamadrash. id/2015/08/macam-macam model pembelajaran.html](http://Yogamadrash.id/2015/08/macam-macam_model_pembelajaran.html).